

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai peranan signifikan dalam mengantarkan manusia untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pendidikan yang tidak memadai, akan berdampak kepada kurangnya bekal pengetahuan, keterampilan, kemampuan menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Pendidikan akan memberikan pembinaan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan emosi, sikap dan budi pekerti menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan sistem penilaian hasil belajar dan sebagainya. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan dan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, nilai – nilai, norma, keahlian, dan keterampilan, yang akan di jadikan bekal hidup di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah Fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang IPA, yang menekankan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (*holistik*), bermakna, otentik dan aktif karena dalam belajar fisika menuntun seseorang untuk berpikir dari belajar dari pengalaman dan menerapkan konsep – konsep dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP Swasta Budi Mulia Medan yang dilaksanakan pada tanggal 01 September 2014. Hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fisika, Ibu Harin Sundari, S.Pd diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah, nilai rata-rata IPA untuk semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 mencapai 76,5 untuk kelas VII. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75, meskipun KKM sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa. Hasil angket yang disebarakan kepada 30 siswa diperoleh data sekitar 64,7% siswa tidak menyukai IPA karena fisika sulit dipahami dan kurang menarik.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan wawancara kepada salah satu guru IPA dan angket kepada salah satu kelas VII adalah kurangnya minat dan perhatian siswa dalam belajar IPA, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, tidak mau mengemukakan pendapatnya pada saat belajar, tidak berusaha mempelajari IPA di luar sekolah seperti bimbingan atau private sehingga mengalami kesulitan dalam belajar fisika.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan, serta berusaha mengkaji dan menguasai materi pelajaran fisika sehingga meningkatkan hasil belajar IPA.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan faham konstruktivis dan merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam

menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.(Isjoni,2009:14)

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. (Trianto,2009:82)

Tehnik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama mereka (Anita Lie,2008: 59). Sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan memudahkan berinteraksi serta berkomunikasi dengan satu sama lain.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* telah diteliti sebelumnya oleh Elda Sari (2008) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari kategori kurang baik menjadi baik setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Maya Sari (2009) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan alokasi waktu kurang efisien.

Mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien, serta mengamati aktifitas siswa

selama proses belajar mengajar, materi dan lokasi yang digunakan berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gaya Di Kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan adalah :

- a. Hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih rendah.
- b. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari IPA.
- c. Kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015.
- b. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
- c. Materi pelajaran fisika kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan hanya pada materi pokok gaya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gaya di kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015 ?
- b. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi gaya di kelas VIII di SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P 2014/2015?
- c. Bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gaya di kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015?
- d. Bagaimanakah aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada materi pokok gaya di kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada materi pokok gaya di kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok gaya di kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gaya di kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015.
- d. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada materi pokok gaya di kelas VIII Semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P. 2014/2015

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk menambah wawasan tentang model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
- c. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok gaya.